

**AUDIT MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENILAI
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA DI PT JEMBATAN NUSANTARA**

Arfindo Hermawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
arfindohermawan25@gmail.com

J.B Amiranto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jb_amiranto@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (OSH) represents a vital element in every activity within an organization. In the regulation issued by the government, Number 50 of 2012, OSH is defined as an effort to protect the workforce by preventing accidents and illnesses arising from work. The implementation of OSH is not merely to protect the workers but also contributes to increasing the efficiency and productivity of a company. This research intends to observe whether the effectiveness of the OSH program management at PT Jembatan Nusantara has been well implemented. This research employs a descriptive qualitative method through a case study approach. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. This research is analyzed using the applicable regulations or provisions, including regulation No. 50 of 2012, regulation No. PM 20 of 2015, and the ISO 45001:2018 standard. This research found that the OSH management at PT Jembatan Nusantara has been running effectively and complies with the applicable regulations or standards. PT Jembatan Nusantara has complied with the prevailing regulations, including regulation No. 50 of 2012, regulation No. PM 20 of 2015, and the ISO 45001:2018 standard, which govern all OSH procedures properly.

Keywords: *Occupational Health and Safety, OHS Audit*

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) melambangkan unsur vital dalam setiap aktivitas didalam organisasi. Pada peraturan yang dikeluarkan pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 K3 diartikan sebagai selaku upaya menjaga tenaga kerja dengan melakukan pencegahan terjadinya kecelakaan serta penyakit muncul dari suatu pekerjaan. Pelaksanaan K3 tidak semata sekadar untuk melindungi para pekerja, namun juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan produktivitas sebuah perusahaan. Penelitian ini bermaksud untuk menyaksikan apakah efektivitas manajemen program K3 di perusahaan PT Jembatan Nusantara telah dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Dalam pengumpulan data teknik yang dipakai salah satunya observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini di analisis

menggunakan peraturan atau ketentuan yang digunakan, termasuk peraturan No. 50 tahun 2012, peraturan No. PM 20 tahun 2015, dan standar ISO 45001:2018. Pada penelitian ini mendapati hasil bahwa dalam pengelolaan K3 di perusahaan PT Jembatan Nusantara telah berjalan efektif dan mematuhi peraturan atau standar yang berlaku. PT Jembatan Nusantara telah mematuhi peraturan yang berlaku, termasuk peraturan No. 50 Tahun 2012, peraturan No. PM 20 Tahun 2015, dan standar ISO 45001:2018 yang mengatur semua prosedur K3 dengan baik.

Kata Kunci: *Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Audit K3*

A. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja yang biasa disingkat sebagai K3, merupakan komponen krusial dalam seluruh kegiatan organisasi. Berdasarkan peraturan Nomor 50 Tahun (2012), K3 diartikan sebagai serangkaian langkah pencegahan untuk menjaga keselamatan pekerja terhadap risiko kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan, disamping itu tujuan K3 tidak terbatas pada perlindungan tenaga kerja, tetapi juga turut mendukung peningkatan efisiensi serta produktivitas organisasi.

Penerapan program K3 di Indonesia terdapat pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun (1970) serta peraturan yang dibuat oleh menteri ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun (2018), yang menyoroti tanggung jawab perusahaan dalam membangun kondisi kerja yang aman, sehat, serta nyaman untuk para pekerjanya. Meskipun demikian, penerapannya di lapangan masih menemui hambatan, seperti rendahnya kesadaran pekerja serta belum tersusunnya pedoman pelaksanaan yang jelas (Qoyum et al., 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan (2025), hingga April 2025 tercatat sebanyak 47.300 kasus kecelakaan kerja, meningkat sebesar 12% dibandingkan periode tahun sebelumnya. Fakta ini menegaskan pentingnya peran manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola K3 secara efektif dan berkelanjutan.

Menurut (Saputra et al. 2024) audit sumber daya manusia didefinisikan sebagai prosedur evaluasi yang terstruktur dan terukur guna mengukur keefektivitas manajemen sumber daya manusia sehingga sesuai dengan sasaran atau tujuan oorganisasi. Dengan demikian, audit SDM dapat dijadikan instrumen evaluatif dalam menilai sejauh mana efektivitas penerapan K3 di suatu perusahaan.

PT Jembatan Nusantara, sebagai perusahaan penyedia jasa transportasi penyeberangan, memiliki tingkat risiko kerja yang tinggi karena melibatkan aktivitas di laut dan pelabuhan. Meskipun perusahaan telah memiliki sistem keselamatan kerja, masih ditemukan kendala dalam pemenuhan alat keselamatan di atas kapal serta adanya laporan kecelakaan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan audit manajemen SDM untuk memastikan efektivitas penerapan K3 dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Muhammad et al., 2025) mendapatkan hasil mengatakan penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) telah dilaksanakan dengan baik, namun belum optimal dan belum secara menyeluruh menilai efektivitas pelaksanaannya. Berdasarkan hal ini, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada audit manajemen sumber daya manusia terkait

penerapan program K3 di PT Jembatan Nusantara dengan merujuk pada ISO 45001:2018 dan permenhub Nomor 20 Tahun 2015 tentang standar keselamatan pelayaran. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas penerapan program K3 melalui audit manajemen sumber daya manusia, mengidentifikasi tantangan yang dirasakan, serta memberikan suatu rekomendasi strategis untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan.

B. KAJIAN TEORITIS

Audit

Menurut (Halim, 2018) pengertian audit berdasarkan pada ASOBAC singkatan dari *A Statement Of Basic Auditing Concepts*, yang mendefinisikannya berdasarkan prosedur terstruktur dalam mengumpulkan serta menilai bukti secara objektif terkait pernyataan berbagai aktivitas dan sebuah kejadian, bertujuan meningkatkan antara kenyataan tersebut dengan kriteria apakah sudah sesuai, selain itu akan dikomunikasikan temuan kepada pihak yang memerlukan laporan hasil tersebut. Menurut (Musfiroh, 2018), ada beberapa jenis audit salah satunya, audit atas laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit manajemen.

Audit Manajemen

Audit manajemen pada umumnya mengevaluasi sejauh mana penerapan kegiatan manajemen dalam suatu organisasi apakah telah dikelola secara efesien dan efektivitas sesuai dengan kebijakan maupun tujuan dari perusahaan. Menurut (Bayangkara, 2015) audit manajemen didefinisikan sebagai prosedur penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional sebuah perusahaan, yang mewangkap pula aktivitas serta program yang telah diorganisir dan direncanakan secara terstruktur. Menurut (Bayangkara, 2015) terdapat berbagai jenis audit manajemen, antara lain audit fungsi pengadaan, audit pemasaran, audit produksi dan operasi, audit sistem jaminan kualitas, audit manajemen keuangan, audit pajak, audit lingkungan, serta audit sumber daya manusia.

Audit Manajemen Sumber Daya Manusia

Audit manajemen pada sumber daya manusia secara umum mengevaluasi dan juga menilai bagaimana proses sumber daya manusia mampu membantu mencapai tujuan dari perusahaan. (Sangkala, 2023) berpendapat bahwa audit SDM merupakan alat yang digunakan perusahaan dalam memastikan bahwa departemen sumber daya manusia berfungsi sebagaimana mestinya dan menjalankan seluruh tanggung jawabnya. Audit ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi nyata dalam pengelolaan SDM, sekaligus menilai apakah praktik yang diterapkan telah mampu melindungi perusahaan serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki. Menurut (Bayangkara, 2015) ruang lingkup yang ada sumber daya manusia diklasifikasikan menjadi lima kategori, yakni:

1. Pelatihan dan meningkatkan karyawan
2. Menilai kinerja
3. Kompensasi dan balas jasa yang diberikan
4. Kepuasan kerja pada karyawan
5. Keselamatan dan kesehatan kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada dasarnya ialah usaha untuk memelihara kesehatan karyawan secara (fisik, mental, dan sosial) pada semua tingkatan pekerjaan. Hal ini mencangkup upaya pencegahan penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan serta tindakan perlindungan terhadap risiko pekerjaan. Definisi ini sejalan dengan PP Nomor 50 Tahun (2012) yang menjelaskan bahwa K3 meliputi serangkaian proses untuk menjaga keselamatan seluruh pekerja, khususnya dalam konteks pencegahan terjadinya kecelakaan serta penyakit yang diakibatkan kerja. Program (K3) merupakan salah satu hal yang penting dalam industri dan organisasi modern, dengan fokus pada upaya menjamin kesehatan, keselamatan, dan produktivitas pekerja saat melaksanakan tugasnya. Secara lebih spesifik, keselamatan kerja menekankan pencegahan terjadinya kecelakaan serta risiko di tempat kerja, kesehatan kerja pada karyawan menggunakan beragam upaya agar mempertahankan kesejahteraan fisik maupun mental karyawan (Sarbiah, 2023).

Audit Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Audit K3 ialah proses untuk menjamin pada lingkup lingkungan kerja telah mematuhi prosedur program keselamatan serta kesehatan yang telah berlaku. Selain itu, audit ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan menerapkan kebijakan dan prosedur K3. Audit K3 merupakan suatu mekanisme yang dilakukan secara sistematis, independen, dan terdokumentasi guna memperoleh serta mengevaluasi bukti audit secara objektif, sehingga dapat memastikan sejauh mana kriteria audit K3 telah terpenuhi. Menurut peraturan Nomor 50 Tahun (2012) audit K3 didefinisikan suatu proses pemeriksaan berkenaan pada pemenuhan kriteria yang telah ditentukan, yang bertujuan menilai hasil dari proses yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam pelaksanaan suatu program K3 pada suatu perusahaan.

Tahapan audit K3 Secara umum tahapan-tahapan audit K3 ada beberapa langkah menurut ISO 45001:2018 meliputi:

1. Perencanaan (*Plan*)

Tentukan lingkup, konteks, dan kebijakan dari program keselamatan dan kesehatan kerja. Identifikasi bahaya serta terjadinya risiko yang terdapat pada tempat kerja yang berpotensi mengakibatkan cedera terkait pekerjaan dan gangguan kesehatan pada para karyawan. Selain itu, tentukan persyaratan hukum dan lain yang telah ditetapkan untuk melindungi para pekerja dari cedera dan gangguan kesehatan terkait kerja. Selanjutnya, buat sebuah program untuk mengembangkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Pelaksanaan (*Do*)

Melaksanakan rencana telah dibuat dengan tindakan dan pengendalian yang terkait K3 melalui partisipasi dari para pekerja.

3. Pemeriksaan (*Check*)

Mengevaluasi dan melaporkan hasil terkait apakah tindakan yang diambil mampu mengurangi cedera dan gangguan kesehatan akibat pekerjaan.

4. Tindakan/perbaikan (*Act*)

Mengambil suatu tindakan untuk meningkatkan kinerja OHSMS dan melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang ditunjukkan pada tahap pemeriksaan sebelumnya.

Efektivitas

Efektivitas dalam kamus KBBI artinya kata yang memiliki dampak. Arti efektivitas lainnya adalah bisa menghasilkan hasil, efisien, atau efektif. Hasil yang relevan adalah hasil yang positif atau berhasil dilaksanakan. Menurut (Syam, 2020) Efektivitas adalah ukuran dari sebuah organisasi untuk mencapai suatu proses kerja yang lebih baik dalam menyelesaikan suatu tugas. Efektivitas kerja merupakan suatu proses pelaksanaan yang dilakukan secara optimal untuk mencapai hasil yang di inginkan.

C. METODE PENELITIAN**Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan melalui metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif pada dasarnya untuk memahami, menggambarkan, serta menjelaskan suatu fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam, dengan menitikberatkan pada makna, proses, serta interpretasi yang muncul dalam situasi yang terjadi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan PT. Jembatan Nusantara yang bertempat di Gedung Pelni Heritage lt. 2, Jl. Pahlawan 112-114 surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober-selesai pada tahun 2025. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian meliputi wawancara, observasi, dan telaah dokumen sebagai sumber informasi pendukung.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan jenis data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan berupa deskripsi mengenai karakteristik, sifat atau kondisi suatu objek yang diteliti sesuai dengan realitas serta situasi yang terjadi di dalam lapangan.

Sumber Data:**1. Data Primer**

Menurut (Hardani et al., 2020) data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui berbagai metode seperti observasi dan wawancara. Dalam penelitian yang dilakukan, data primer dikumpulkan melalui hasil wawancara yang didokumentasikan baik secara tertulis maupun direkam dari para narasumber. Data tersebut mencakup informasi yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan kepada unit perusahaan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan maupun perencanaan program keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Data Sekunder

Menurut (Hardani et al., 2020) data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari individu, melainkan bersumber dari dokumen atau arsip yang telah tersedia sebelumnya, seperti laporan, profil perusahaan dan pedoman diperusahaan. Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk keperluan tertentu. Dalam penelitian ini, data

sekunder yang digunakan meliputi profil perusahaan, visi, misi, serta tujuan perusahaan, dan pedoman K2L yang berlaku di lingkungan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis menggunakan tiga metode. Observasi diperoleh dari secara langsung terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan gambaran mengenai keadaan perusahaan PT. Jembatan Nusantara serta apa permasalahan yang ada. Wawancara dilakukan kepada kepala divisi K2L, staff K2L, kepala divisi semua pihak yang terkait dengan peran dan tanggung jawab terhadap penerapan K3. Alasannya, untuk memastikan secara mendalam bagaimana proses program keselamatan dan kesehatan kerja yang ada perusahaan di PT Jembatan Nusantara dan juga yang memahami bagaimana pelaksanaan K3 di perusahaan. Dokumentasi dengan cara merekam hasil wawancara dan keterangan yang telah diberikan oleh informan dalam penerapan K3 perusahaan, selain itu memperoleh informasi melalui arsip, buku, dokumen perusahaan.

Analisis data

Data dianalisis menggunakan reduksi data dimana menyusun data mentah menjadi lebih terstruktur kemudian menyajikan data yang sudah direduksi berupa narasi untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis dan disajikan. Data hasil wawancara diseleksi, dirangkum, dan dibandingkan dengan kriteria penerapan K3, meliputi identifikasi isu internal/eksternal, komitmen manajemen, perencanaan, dukungan program, operasional, evaluasi, dan perbaikan K3. Analisis dilakukan dengan menyesuaikan kondisi di PT Jembatan Nusantara terhadap ketentuan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970, PP No. 50 Tahun 2012, ISO 45001, dan PM No. 20 Tahun 2015 untuk melihat adanya kesenjangan penerapan. Jika ditemukan kesenjangan, peneliti menganalisis penyebab dan akibatnya serta memberikan rekomendasi perbaikan. Data disajikan secara naratif dengan dukungan dokumen, dan kesimpulan akhir diverifikasi agar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Sebelum melakukan analisis terhadap objek penelitian, penulis terlebih dahulu melaksanakan berbagai kegiatan seperti melakukan observasi di PT Jembatan Nusantara, mewawancarai pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian, serta menelaah berbagai dokumen yang relevan. Seluruh hasil dari kegiatan tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendukung proses penelitian, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dan dapat tercapai secara keseluruhan rumusan masalah dapat terjawab secara komprehensif.

Gambaran dari Objek Penelitian

PT Jembatan Nusantara didirikan pada 16 februari 1976. PT Jembatan Nusantara merupakan perusahaan penyedia layanan penyebrangan kapal ferry di Indonesia. Pada tahun 2012 berganti nama dari PT Jembatan Suramadu menjadi PT Jembatan Nusantara. Pada tahun 2022 diakuisisi oleh PT ASDP pada 22 februari 2022, perusahaan ini bertujuan untuk terdepan dalam pelayanan transportasi kapal

ferry penumpang di Indonesia dengan dedikasi tinggi terhadap keamanan, kenyamanan, dan kepuasan pelanggan dengan menghubungkan pulau-pulau di nusantara. Pada saat ini PT Jembatan Nusantara memiliki 53 armada kapal dan 15 cabang di seluruh Indonesia.

Analisis dan Pembahasan

Audit Pendahuluan

Pada tahap audit pendahuluan, peneliti melaksanakan survei awal untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas program keselamatan dan kesehatan kerja di PT Jembatan Nusantara menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi, diketahui bahwa kantor perusahaan telah memiliki divisi khusus K3, dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran (APAR dan sistem otomatis), helm keselamatan, serta tanda peringatan darurat kebakaran. Selain itu, perusahaan juga aktif menyelenggarakan pelatihan K3 secara daring. Sementara itu, pada area kapal ditemukan berbagai fasilitas keselamatan seperti dokumen prosedur K3 (K2L), APAR di setiap ruangan, hydrant di tiap tingkat, sertifikat kapal, alat komunikasi, kompas, detektor kebakaran, flare, jaket keselamatan, sekoci, pelampung, serta denah penempatan alat keselamatan. Hasil wawancara dengan kepala sekertaris, divisi, staf K2L, dan kapten kapal mengungkap bahwa penerapan K3 telah berjalan efektif. Karyawan rutin mengikuti pelatihan tanggap darurat dan pemadaman kebakaran, mendapatkan sosialisasi keselamatan kerja, serta dibiasakan menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Melalui metode dokumentasi, peneliti memperoleh bukti pendukung berupa dokumen dan catatan penerapan K3, seperti prosedur keselamatan kerja, panduan penggunaan alat dan perlengkapan, peraturan internal (larangan merokok, tata cara berpakaian kerja, serta prosedur latihan darurat), serta sejumlah sertifikat keselamatan kapal dan peralatan yang masih berlaku sesuai masa berlakunya masing-masing.

Temuan Audit

a. Kondisi

Perusahaan memiliki program keselamatan kerja dan lingkungan (K2L) namun terdapat kendala dalam prosedur lingkungan di darat masih dalam proses di buat atau di tetapkan. Perusahaan melakukan audit internal namun pelaksanaan hanya dapat dilakukan sekali selama setahun disebabkan yang memiliki sertifikasi di general manager hanya tiga orang belum seluruhnya sudah memiliki.

b. Kriteria

Perusahaan harus memiliki program prosedur lingkungan yang lengkap sebagai acuan yang lengkap. Perusahaan harus melakukan internal audit tidak hanya dilakukan sekali saja namun secara rutin.

c. Sebab

Perusahaan PT Jembatan Nusantara masih melakukan proses dalam penyusunan prosedur terkait lingkungan di darat. Perusahaan belum bisa melaksanakan audit lebih dari sekali selama setahun karena sertifikasi baru 3 orang saja dan armada 53 belum bisa jika dilakukan audit setahun lebih dari sekali.

d. Akibat

Akibat dari belum tersusunnya prosedur lingkungan di darat, pelaksanaan audit lingkungan tidak dapat dilakukan secara optimal, sehingga pengawasan

terhadap aspek lingkungan menjadi kurang efektif. Dalam pengawasan audit internal masih cukup terkandala karena dilakukan audit hanya sekali selama setahun menjadi kurang efektif dan bisa saja risiko atau kecurangan dapat terjadi jika kurang rutin dijalankan.

Rekomendasi

Salah satu temuan yaitu terkait prosedur lingkungan di darat yang hingga sekarang masih dalam proses penyusunan dan belum ditetapkan secara resmi dan terdokumentasi. Kondisi ini menyebabkan kegiatan operasional di area darat belum memiliki pedoman pelaksanaan yang baku, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian terhadap standar lingkungan yang berlaku. Untuk mengatasi hal ini, disarankan agar perusahaan segera menyelesaikan proses penyusunan dan penetapan prosedur lingkungan tersebut secara jelas dan terdokumentasi dengan melibatkan seluruh departemen terkait. Setelah prosedur ditetapkan, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan internal kepada seluruh karyawan agar implementasinya dapat berjalan seragam 80 dan efektif. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk menetapkan mekanisme evaluasi dan revisi berkala terhadap prosedur lingkungan tersebut guna menyesuaikan dengan perkembangan regulasi dan kebutuhan operasional di lapangan.

Temuan berikutnya adalah frekuensi audit internal yang masih terbatas, yaitu hanya dilakukan satu kali dalam setahun. Keterbatasan ini disebabkan oleh jumlah auditor internal bersertifikasi yang masih sedikit, di mana saat ini hanya tiga orang di tingkat General Manager yang memiliki sertifikasi auditor. Untuk meningkatkan efektivitas audit internal, perusahaan disarankan untuk menambah jumlah personel bersertifikasi auditor melalui program pelatihan dan sertifikasi tambahan bagi staf yang relevan. Selain itu, pembentukan tim audit lintas departemen juga dapat menjadi solusi untuk memperluas cakupan audit dan meningkatkan intensitas pelaksanaan audit internal, minimal dua kali dalam satu tahun. Penerapan sistem audit berbasis risiko juga direkomendasikan agar area dengan potensi risiko tinggi, seperti keselamatan kerja dan lingkungan, dapat memperoleh perhatian lebih dalam proses audit.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan audit manajemen sumber daya manusia untuk menilai efektivitas pengelolaan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT Jembatan Nusantara telah berjalan efektif dan mematuhi peraturan atau standar yang berlaku. PT Jembatan Nusantara telah mematuhi penerapan K3 meliputi Peraturan No. 50 Tahun 2012, Peraturan No. 20 Tahun 2015, serta standar ISO 45001:2018 yang mengatur segala prosedur K3 dengan baik. Namun ada hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan yaitu terkait prosedur lingkungan di darat masih dalam proses penyusunan dan belum ditetapkan secara resmi dan terdokumentasi. Karena perusahaan sudah memiliki prosedur K2L yang sudah dijalankan dengan baik maka perusahaan juga harus segera menyelesaikan proses penyusunan itu disebabkan ada berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian terhadap standar lingkungan yang berlaku.

Selanjutnya pada aspek frekuensi audit internal yang masih terbatas, yaitu hanya dilakukan satu kali dalam setahun. Keterbatasan ini disebabkan oleh jumlah auditor internal bersertifikasi yang masih sedikit, di mana saat ini hanya tiga orang di tingkat *General Manager* K2L yang memiliki sertifikasi auditor. Frekuensi audit yang terbatas hanya sekali bisa saja menyebabkan adanya risiko yang tidak dipraksa dan bisa saja terjadinya kecurangan yang terjadi pada pelaksanaan K3 berlangsung contohnya dalam alat-alat keselamatan crew kapal mengatakan bahwa akat tersebut sudah di ganti namun nyatanya belum dilakukan demi mendapatkan uang pergantian alat tersebut.

Perusahaan memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk melaksanakan prosedur K3 yang ada di perusahaan, di atas kapal selalu di berlakukan pelatihan-pelatihan agar crew kapal dapat menggunakan peralatan keselamatan dengan benar dan baik, dan juga selalu diberikan pelatihan bagaimana cara memadamkan api dengan baik dan benar. Prosedur juga di letakkan di atas kapal guna untuk mengetahui apa saja yang perlu di lakukan dan diterapkan oleh crew di atas kapal agar pelaksanaan K3 perusahaan secara efektif sudah berjalan dengan baik.

Saran

Untuk dapat meningkatkan efektivitas penerapan dan kesehatan kerja di PT Jembatan Nusantara maka dapat dilakukan sebagai berikut :

Bagi perusahaan

1. Perlunya perusahaan segera menyelesaikan pembentukan prosedur tentang lingkungan yang ada di darat agar perusahaan secara efektif sudah berjalan semua sesuai dengan tujuan perusahaan. Perlunya melakukan audit internal secara rutin agar meminimalkan adanya risiko yang terjadi dan perusahaan segara melakukan pelatihan agar perusahaan memiliki sumber daya manusia yang bersertifikat agar audit internal dapat dilakukan secara rutin.
2. Diharapkan dari penelitian ini PT Jembatan Nusantara dapat meningkatkan pengelolaan K3 baik dari segi finansial maupun non finansial, baik dari segi saran maupun prasaran, dan karyawan yang berkompeten.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan bisa meneliti lebih lanjut dan lebih spesifik berdasarkan peraturan yang berlaku di perusahaan lainnya sebagai bahan literatur, kemudian untuk mengembangkan penelitian ini dengan melakukan audit K3 pada setiap bagian dalam penerapan prosedur K3

DAFTAR PUSTAKA

- Bayangkara, I. (2015). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi Edisi 2* (P. P. Lestari (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- Halim, A. (2018). *Auditing I Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* (Revisi). UPP STIM YKPN.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *CV. Pustaka Ilmu* (Vol. 5, Issue 1). CV. Pustaka Ilmu.
- Muhammad, K. B., Asran, A., Sulistyanuntyas, N., Syahrir, M., & Rahman, R. (2025). *Gambaran Implementasi Audit Sistem Manajemen*

- Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT Cahaya Tehnik Elektrikal. *Journal of Health Quality Development*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.51577/jhqd.v5i1.748>
- Musfiroh, L. (2018). Auditing 1. Berbasis ISA: Prinsip Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11).
- PASS, L. K. (2025). *Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia Meningkat 2025: Apa Penyebab Utamanya?* Lspkatigapass.Co.Id. <https://lspkatigapass.co.id/artikel/detail/kasus-kecelakaan-kerja-di-indonesia-meningkat-2025:-apa-penyebab-utamanya>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun. (2012). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.* Peraturan.Bpk.Go.Id. https://peraturan.bpk.go.id/Details/5263/pp-no-50-tahun-2012?trk=article-ssr-frontend-pulse_little-text-block
- Permenaker RI No. 5 Tahun. (2018). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.* Peraturan.Go.Id. <https://peraturan.go.id/id/permenvaker-no-5-tahun-2018>
- Qoyum, M., Rahmani, N. A. B., & Syahriza, R. (2023). Audit Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Menilai Efektivitas Kinerja Karyawan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 119–129. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i3.361>
- Sangkala, M. (2023). Manfaat Penerapan Audit Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(6), 1669–1678. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i6.921>
- Saputra, R. M. I., & Novriyani. (2024). *BUKU AJAR PERENCANAAN DAN AUDIT SUMBER DAYA MANUSIA* (A. Triyono (ed.)). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sarbiah, A. (2023). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e1210–e1210.
- Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 128–152.
- UU Nomor 1 Tahun. (1970). *Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.* Peraturan.Bpk.Go.Id. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/47614/uu-no-1-tahun-1970>